

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari data dan dokumen yang ada serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini dapat disampaikan kesimpulan yang dianggap penting untuk diketahui dan menjadi pemahaman bersama antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data UMKM secara umum belum terinventarisasi secara kumulatif sehingga perlu penyempurnaan lebih lanjut sebagai pedoman dalam melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan UMKM, terutama data dan dokumen yang berkaitan dengan pengelompokan jumlah UMKM menurut permodalan ( besaran modal dan sumber modal), tenaga kerja dan omset atau penghasilan ini belum tersedia pada dinas teknis pembina dan pemberdayaan UMKM. Sesuai dengan program dan kegiatan serta keterangan petugas teknis yang mengelola administrasi UMKM pada dinas terkait bahwa untuk melengkapi data ini yang merupakan cerminan profil UMKM Kabupaten Agam akan dilakukan pendataannya melalui kegiatan tahun 2017 yang saat ini tengah berlangsung prosesnya.
2. Melalui kegiatan pendataan UMKM tahun 2017 ini, dinas teknis juga akan menghimpun dan melengkapi data UMKM yang berkaitan dengan perkembangan UMKM (Peningkatan Jumlah unit usaha, Peningkatan jumlah tenaga kerja, Perkembangan izin usaha, Masalah yang dihadapi UMKM Agam, Keunggulan UMKM di Kabupaten Agam, dan Subsektor UMKM yang paling banyak di kabupaten Agam)
3. Pelatihan kewirausahaan tersebut cukup memberikan dampak kepada peserta pelatihan dinilai berdasarkan sikap perilaku wirausaha pelaku UMKM. Diperoleh data bahwa 74% pelaku UMKM sudah memiliki sikap Percaya Diri; 81% sudah Berorientasi Tugas dan Hasil; 72% pelaku UMKM sudah Berani mengambil resiko dengan 69% diantaranya menggunakan bantuan dana pinjaman; 97% sudah mempunyai Jiwa Kepemimpinan; 91% sudah berorientasi pada hal-hal baru (inovatif); 81% sudah berorientasi ke

masa depan; 91% tidak konsumtif; 91% sudah tanggap terhadap perubahan; 94% pelaku UMKM sudah memiliki semangat dan keinginan yang kuat dengan 72% diantaranya sudah memiliki cabang pengembangan usaha; serta 59% pelaku UMKM pernah gagal dan mau belajar dari kegagalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% pelaku UMKM yang sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan memperoleh dampak positif dari mengikuti kegiatan pelatihan dalam mengelola usahanya.

4. UMKM di Kabupaten Agam cukup berkembang dengan pesat hingga saat ini telah berjumlah 14.855 UMKM terdiri sektor industri 5.482 unit dan sektor dagang/jasa 9.373 unit, dengan pengelompokan; usaha mikro 12.400 unit, usaha kecil 2.362 unit dan usaha menengah 93 unit.
5. Belum semua UMKM memiliki izin usaha sebagai legalitas usaha dan dari sampel responden penelitian hanya 60 % dari UMKM yang telah memiliki izin usaha
6. Secara geografis, Kabupaten Agam yang cukup strategis untuk pengembangan kegiatan UMKM masyarakat. Namun belum terdapat penyediaan lokasi pemasaran hasil produk UMKM (outlet atau rest area), sehingga kondisi ini perlu dijadikan perhatian khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Agam.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam melalui Dinas Koperindag telah melaksanakan pelatihan kewirausahaan 5 (lima) tahun terakhir ini secara berturut-turut sejak tahun 2012 sampai 2016 sebanyak 190 UMKM dari 14.860 UMKM yang ada (1,27 %), artinya sangat sedikit sentuhan pemberdayaan dan perlu perhatian secara menyeluruh untuk memperhatikan UMKM di Kabupaten Agam secara keseluruhan.
8. Penyelenggara pelatihan kewirausahaan belum melakukan pengujian sebelum dan sesudah pelatihan, serta belum terinventarisasi data perkembangan usaha pelaku UMKM yang telah mengikuti kegiatan kewirausahaan sehingga hal ini tentu harusnya menjadi perhatian khusus bagi instansi pemerintahan terkait

## B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, yang berkaitan dengan profil UMKM, dampak pelatihan kewirausahaan terhadap perilaku pelaku UMKM dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Koperindag Kabupaten Agam, maka disarankan pemerintah dapat:

1. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan UMKM, sekaligus untuk melakukan pemantauan perkembangan UMKM di Kabupaten Agam perlu dinas pembina teknis membuat dan menyusun profil UMKM secara lengkap dan terinci dengan pengelompokan jenis usaha, sumber modal, serapan tenaga kerja dan jumlah omsetnya serta sebarannya secara konkret per kecamatan, sehingga mudah untuk mengetahui dan memonitornya di lapangan.
2. Guna mengetahui pemahaman peserta dengan baik terhadap materi pelatihan, dinas pelaksana pada setiap penyelenggaraan pelatihan perlu melakukan pengujian sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*). Sehingga terukur pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan sesuai indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan.
3. Terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan perlu dievaluasi dan tetap dimintakan laporan perkembangan usahanya dengan format laporan yang dirumuskan se demikan rupa dan mudah untuk dipenuhi dan ditindaklanjuti oleh pelaku UMKM yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui dan termonitor perkembangan UMKM secara rutin dengan baik dan lancar.
4. Memperhatikan letak Kabupaten Agam yang cukup strategis dari berbagai arah lalu lintas perjalanan, ditambah lagi berbagai lokasi sudah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata, ada baiknya pemerintah daerah Kabupaten Agam pada titik tertentu merencanakan dan membangun *outlet* atau *rest area* agar kondisi ini dapat memberikan dorongan serta peluang bagi UMKM dalam pemasaran produk dan mengembangkan usahanya.